I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia. Komoditas minyak kelapa sawit dan produk turunannya di dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas menjadi kata kunci dalam meningkatkan produksi kelapa sawit nasional. Terlebih lagi produktifitas bisa meningkatkan pendapatan perkebunan utamanya milik petani (Pardamean, 2017)

Produktivitas sawit nasional secara umum masih rendah dibanding negara-negara lain atau dibanding potensi sebenarnya. Sampai 2014, luas lahan sawit nasional sekitar 10,2 juta ha. Sementara itu, rata-rata produktivitas TBS nasional sekitar 22 ton per ha dan rendemen 20%. Total produksi CPO nasional berjumlah 30 juta ton. Pelaku bisnis kelapa sawit harus mau menerapkan cara atau strategi untuk mencapai potensi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu diterapkan beragam cara atau strategi guna mencapai visi tersebut (Pardamean, 2017)

Untuk mendapatkan panen yang maksimal, panen TBS perlu dilakukan secara tepat, baik tepat panen maupun rotasi. Jumlah pemanen harus tercukupi kebutuhanya untuk menjaga rotasi tetap normal 3 - 4 kali sebulan. Panen harus dilakukan dengan baik dan benar (panen semua buah masak dan kutib setiap brondolan), pelepah disusun dengan rapi, peletakan TBS di TPH, serta

pemeriksaan kualitas TBS dan kualitas ancak panen dengan konsisten (Pardamean, 2017)

Taksasi produksi dilakukan untuk memperkirakan biaya produksi dan pendapatan panen yang akan datang. Taksasi adalah suatu bentuk peramalan produksi tanaman kelapa sawit suatu wilayah taksasi berhubungan dengan perhitungan biaya produksi dan pendapatan yang akan datang, sehingga mempengaruhi sistem usaha perkebunan kelapa sawit (Lubis,1992)

Perusahaan selalu melakukan kegiatan taksasi, tetapi kebijakan yang dikeluarkan perusahaan berbeda-beda. Taksasi bisa dilakukan secara harian, bulanan dan satu semester, taksasi harian dilakukan sehari sebelum panen untuk mengestimasi produksi keesokan harinya, taksasi bulanan dilakukan setiap bulannya untuk mengestimasi jumlah produksi bulanan, Taksasi 6 bulanan dikenal dengan sensus produksi atau *forecasting* (Lubis,1992)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana taksasi produksi dapat memprediksi produksi yang akan diperoleh keesokan harinya dan berapa persen tingkat ketepatan taksasi produksi dalam memprediksi produksi tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi taksasi produksi dalam memprediksi produksi tanaman kelapa sawit yang akan diperoleh.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung ketepatan taksasi produksi dalam memprediksi produksi yang akan diperoleh dan untuk mengetahui perbandingan taksasi produksi dengan produksi aktual dalam periode tertentu dengan pengambilan sampel sebanyak 5%.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan :

1. Mendapatkan informasi mengenai tingkat ketepatan dari taksasi produksi dalam memprediksi produksi tanam kelapa sawit yang akan diperoleh.
2. Mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan produksi.